

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.²³

1. Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Dalam bidang pendidikan yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan tiga kata kunci tersebut, penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja

²³Suharsimi Arikunto, at.al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), 2-3.

diterapkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik atau peserta didik di bawah bimbingan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Penjelasan uraian bersifat deskriptif yang dijabarkan dalam bentuk beberapa kalimat. Proses dalam penelitian tindakan kelas sama pentingnya dengan produk yang dihasilkan. Di samping itu, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.²⁴

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus – siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal – hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama.²⁵

Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dalam model Kurt Lewin :²⁶

1. Menyusun perencanaan (*planning*), pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

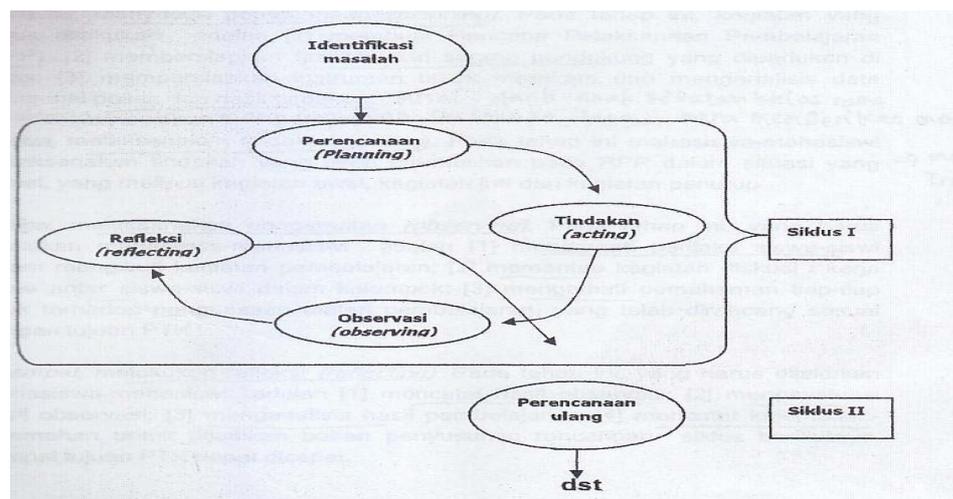
²⁴ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), 46.

²⁵ LAPISPGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya:Aprinta, 2009), 12.

²⁶LAPISPGMI, *Penelitian...*, 13.

- (2) menyusun fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, (3) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data.
2. Melaksanakan tindakan (*acting*), pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang actual.
 3. Melaksanakan observasi (*observing*), pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memantau guru dalam mengelola pembelajaran.
 4. Melakukan refleksi (*reflecting*), pada tahap ini yang harus dilakukan adalah (1) mencatat hasil observasi, (2) mengevaluasi hasil observasi, (3) menganalisis hasil pembelajaran, (4) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar 3.1 di bawah ini:²⁷



Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

²⁷ LAPIS PGMI, *Penelitian...*, 12.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MI Roudlotul Muta'allimin yang letaknya di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi bangun ruang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Nopember 2014 tahun ajaran 2014 – 2015.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa-siswi kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor – Menganti - Gresik, yang berjumlah 39 siswa dengan komposisi perempuan sebanyak 16 siswi dan laki-laki sebanyak 23 siswa dengan tingkat karakter dan kemampuan yang berbeda, baik kemampuan ekonomi sosial maupun kemampuan dalam pemikirannya.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Variabel input : Siswa kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor - Menganti - Gresik
2. Variabel proses : Model Perolehan Konsep (*concept attainment*)
3. Variabel output : Peningkatan hasil belajar materi bangun ruang.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan mencapai ketuntasan belajar hingga 90%, apabila pada siklus I belum mencapai ketuntasan maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Setiap siklus dilalui rencana tindakan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini direncanakan semua yang akan menunjang kelancaran perbaikan pembelajaran dan pengambilan data. Perencanaan dilakukan oleh peneliti yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan waktu untuk pelaksanaan perbaikan, siklus I dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2014.
- 2) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan masalah yang ada, peneliti melaksanakan pembelajaran perbaikan menggunakan model perolehan konsep (*concept attainment*).
- 3) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran matematika dikelas V dengan menggunakan model perolehan konsep (*concept attainment*). Berdasarkan tahap-tahap model perolehan konsep (*concept attainment*) yang telah dijelaskan pada Bab II dan tahap - tahap pembelajaran yang digunakan dalam RPP dapat dilihat pada Bab II.
- 4) Menentukan materi pokok yang diajarkan yaitu bangun ruang.

- 5) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yaitu alat atau media pembelajaran yang disiapkan adalah gambar gambar bangun ruang kubus dan balok, gambar bangun datar persegi dan persegi panjang, kertas karton bertuliskan “YA” dan “TIDAK”, spidol dan sumber pembelajaran yang digunakan adalah buku paket matematika kelas V Penerbit Erlangga.
- 6) Menyusun lembar validasi dokumen RPP siklus I.
- 7) Menyusun LKS sebagai penerapan model perolehan konsep (*concept attainment*) secara individu.
- 8) Menyusun kisi-kisi soal.
- 9) Menyusun uji kompetensi sebagai penilaian dari hasil belajar.
- 10) Menyusun lembar validasi soal uji kompetensi.
- 11) Menyusun instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 12) Menyusun lembar validasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 13) Menetapkan kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Apabila sesuai maka tindakan perbaikan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan disiklus berikutnya.

b. Pelaksanaan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melakukan tindakan perbaikan di kelas sesuai dengan tahap perencanaan dan RPP yang disusun. Dalam pelaksanaan penelitian dan

proses perbaikan, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yang mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya.

Langkah - langkah pembelajaran dalam tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan dan prosedur untuk pelajaran ini dan menyiapkan siswa untuk siap belajar.
- 2) Guru menyajikan contoh-contoh bangun ruang kubus dan balok yang telah dilabeli dengan tanda “YA” dan contoh-contoh bangun datar persegi dan persegi panjang yang telah dilabeli dengan tanda “TIDAK”.
- 3) Siswa diminta untuk membandingkan sifat-sifat/ciri-ciri pada contoh-contoh bangun ruang kubus dan balok yang sudah dilabeli “YA” dan contoh-contoh bangun datar persegi dan persegi panjang yang sudah dilabeli “TIDAK”.
- 4) Guru meminta siswa untuk menjelaskan definisi tertentu berdasarkan sifat-sifat/ciri-ciri yang paling penting dari bangun ruang kubus dan balok.
- 5) Guru menyajikan contoh-contoh tambahan yang berupa bangun ruang kubus dan balok dan bangun datar persegi dan persegi panjang yang tidak dilabeli dengan tanda “YA” dan “TIDAK”
- 6) Siswa diminta untuk mengidentifikasi contoh-contoh tambahan yang berupa bangun ruang kubus dan balok dan bangun datar persegi dan

persegi panjang yang tidak dilabeli dengan tanda “YA” dan “TIDAK” pada Lembar Kerja Siswa (LKS) secara mandiri.

- 7) Guru menguji hipotesis, menamai konsep dan menyatakan kembali definisi-definisi berdasarkan sifat-sifat/ciri-ciri bangun ruang kubus dan balok yang paling esensial.
- 8) Siswa selanjutnya diminta untuk membuat contoh-contoh bangun ruang kubus dan balok pada Lembar Kerja Siswa (LKS) secara mandiri.
- 9) Siswa diminta untuk mendeskripsikan pemikirannya mengenai bangun ruang kubus dan balok.
- 10) Siswa mendiskusikan peran sifat-sifat dan hipotesis-hipotesis.
- 11) Siswa mendiskusikan jenis dan ragam hipotesis.
- 12) Siswa mengerjakan uji kompetensi secara mandiri.

c. Pengamatan

Dalam tahap pengamatan ini ada tiga data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mengetahui apakah kriteria keberhasilan sudah tercapai atau belum. Ketiga data tersebut adalah:

- 1) Hasil tes belajar siswa tentang bangun ruang. Data ini diperoleh dengan cara peneliti melakukan evaluasi menggunakan tes tulis yang dikembangkan pada tahap rencana dan diselesaikan siswa setelah akhir tindakan. Berdasarkan tes ini peneliti dapat mengetahui kriteria keberhasilan (1) dan (2).
- 2) Data aktivitas guru selama pembelajaran perbaikan. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan

aktivitas guru. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian kriteria keberhasilan (3)

3) Data aktivitas siswa selama pembelajaran perbaikan. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan pengamat menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian kriteria keberhasilan (4)

Dengan demikian, selama tahap ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Tahap ini guru dan observer mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I dan mencari kendala-kendala atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dari hasil analisis data, guru menyusun rencana perbaikan sesuai dengan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk digunakan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini direncanakan semua kegiatan yang akan menunjang kelancaran perbaikan dan pengambilan data. Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan hasil perbaikan dari siklus I, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan waktu untuk pelaksanaan perbaikan, siklus II dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2014.
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran matematika dikelas V dengan menggunakan model perolehan konsep (*concept attainment*). Berdasarkan tahap-tahap model perolehan konsep (*concept attainment*) yang telah dijelaskan pada Bab II dan tahap-tahap pembelajaran yang digunakan dalam RPP dapat dilihat pada Bab II.
- 3) Menentukan materi pokok yang diajarkan yaitu bangun ruang.
- 4) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yaitu alat atau media pembelajaran yang disiapkan adalah gambar bangun ruang tabung dan kerucut, gambar bangun datar segitiga dan lingkaran, kertas karton bertuliskan “YA” dan “TIDAK”, spidol dan sumber pembelajaran yang digunakan adalah buku paket matematika kelas V penerbit Erlangga.
- 5) Menyusun lembar validasi dokumen RPP siklus I
- 6) Menyusun LKS sebagai penerapan model perolehan konsep (*concept attainment*) secara berpasangan.
- 7) Menyusun kisi-kisi soal.
- 8) Menyusun Uji Kompetensi sebagai penilaian dari hasil belajar.
- 9) Menyusun lembar validasi soal uji kompetensi
- 10) Menyusun instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 11) Menyusun lembar validasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

12) Menetapkan kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Apabila sesuai maka tindakan perbaikan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan disiklus berikutnya.

b. Pelaksanaan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melakukan tindakan perbaikan dikelas sesuai dengan tahap perencanaan dan RPP yang disusun. Dalam pelaksanaan penelitian dan proses perbaikan, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yang mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya.

Langkah –langkah perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan dan prosedur untuk pelajaran ini dan menyiapkan siswa untuk siap belajar.
- 2) Guru menyajikan contoh-contoh bangun ruang tabung dan kerucut yang telah dilabeli dengan tanda “YA” dan contoh - contoh bangun datar lingkaran dan segitiga yang telah dilabeli dengan tanda “TIDAK”.
- 3) Siswa diminta untuk membandingkan sifat - sifat/ciri - ciri pada contoh - contoh bangun ruang tabung dan kerucut yang sudah dilabeli “YA” dan contoh - contoh bangun datar lingkaran dan segitiga yang sudah dilabeli “TIDAK”.

- 4) Guru meminta siswa untuk menjelaskan definisi tertentu berdasarkan sifat - sifat/ciri - ciri yang paling penting dari bangun ruang tabung dan kerucut.
- 5) Guru menyajikan contoh - contoh tambahan yang berupa bangun ruang tabung dan kerucut dan bangun datar lingkaran dan segitigayang tidak dilabeli dengan tanda “YA” dan “TIDAK”
- 6) Siswa diminta untuk mengidentifikasi contoh - contoh tambahan yang berupa bangun ruang tabung dan kerucut dan bangun datar lingkaran dan segitigayang tidak dilabeli dengan tanda “YA” dan “TIDAK” pada Lembar Kerja Siswa (LKS) secara mandiri.
- 7) Guru menguji hipotesis, menamai konsep dan menyatakan kembali definisi - definisi berdasarkan sifat - sifat/ciri - ciri bangun ruang yang paling esensial.
- 8) Siswa selanjutnya diminta untuk membuat contoh - contoh bangun ruang pada Lembar Kerja Siswa (LKS) secara mandiri.
- 9) Siswa diminta untuk mendeskripsikan pemikirannya mengenai bangun ruang tabung dan kerucut.
- 10) Siswa mendiskusikan peran sifat - sifat dan hipotesis - hipotesis.
- 11) Siswa mendiskusikan jenis dan ragam hipotesis.
- 12) Siswa mengerjakan uji kompetensi secara mandiri.

c. Pengamatan

Dalam tahap pengamatan ini ada tiga data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mengetahui apakah kriteria keberhasilan sudah tercapai atau belum. Ketiga data tersebut adalah:

- 1) Hasil tes belajar siswa tentang bangun ruang. Data ini diperoleh dengan cara peneliti melakukan evaluasi menggunakan tes tulis yang dikembangkan pada tahap rencana dan diselesaikan siswa setelah akhir tindakan. Berdasarkan tes ini peneliti dapat mengetahui kriteria keberhasilan (1) dan (2).
- 2) Data aktivitas guru selama pembelajaran perbaikan. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan pengamat menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian kriteria keberhasilan (3)
- 3) Data aktivitas siswa selama pembelajaran perbaikan. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian kriteria keberhasilan (4)

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksikan atau mengevaluasi perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil refleksi akan dijadikan dasar apakah perbaikan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau tidak.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang

dimaksud.²⁸ Di dalam penelitian ini, data yang diperlukan untuk dianalisis adalah data kegiatan siswa dan kegiatan guru serta data kemampuan siswa.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 2) Model pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 3) Media pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 4) Aktivitas guru
- 5) Aktivitas siswa

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data jumlah siswa kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor - Menganti - Gresik.
- 2) Data persentase ketuntasan minimal.
- 3) Data nilai siswa kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor - Menganti - Gresik.
- 4) Data persentase aktivitas guru dan siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penentuan teknik pengumpulan data ini bergantung pada data yang diperoleh. Adapun

²⁸Joko, Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.

pengumpulan data yang diperoleh untuk mengumpulkan data ini, peneliti menggunakan teknik antara lain:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu aktivitas untuk koleksi data, dengan cara mengamati dan mencatat mengenai kondisi-kondisi, proses-proses dan perilaku - perilaku objek penelitian.²⁹

Dalam proses pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.³⁰

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan model perolehan konsep (*concept attainment*).
- 2) Aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model perolehan konsep (*concept attainment*).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti – bukti(gambar, tulisan, suara, dll) terhadap segala hal, baik objek atau

²⁹Suryaputra N. Awangga, *Desain...*, 134.

³⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 153.

juga peristiwa yang terjadi.³¹ Data-data tersebut dapat berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, foto, dan lain sebagainya.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor – Menganti - Gresik, peneliti juga perlu melakukan dokumentasi. Data - data tersebut dapat meliputi absensi siswa kelas V, perangkat pembelajaran, hasil evaluasi siswa mata pelajaran matematika, dan foto pada waktu proses pembelajaran matematika yang merupakan penerapan model perolehan konsep (*concept attainment*), serta data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung.

c. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terhadap berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.³²

Tes dalam penelitian ini yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis.³³ Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi bangun ruang pada mata pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

³¹Suryaputra N. Awangga, *Desain...*, 135.

³²Zainal Arifin, *Evaluasi...*, 118.

³³Ibid,124.

- 1) Hasil belajar siklus I
- 2) Hasil belajar siklus II

3. Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan teknik observasi adalah dengan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tes

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan teknik tes adalah kisi-kisi dan butir-butir soal tes.

Adapun butir-butir soal atau tes sebagai berikut

Tabel 3.1

KISI - KISI TES HASIL BELAJAR SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Unsur yang Hendak Diukur	Indikator Kompetensi	Indikator Soal	Nomor butir soal
1.	a. Knowledge (Pengetahuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam - macam bangun ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama dari macam - macam bangun ruang • Menyebutkan contoh - contoh yang termasuk bangun ruang sederhana 	<p>2 (Siklus I dan siklus II)</p> <p>6 (Siklus I dan siklus II)</p>
2.	b. Comprehension (Pemahaman)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian bangun ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian bangun ruang • Menjelaskan pengertian dari bangun ruang kubus dan balok • Menjelaskan pengertian dari bangun ruang tabung dan 	<p>1 (Siklus I dan siklus II)</p> <p>5 (Siklus I)</p> <p>5 (Siklus II)</p>

			kerucut	
3.	c. Application (Aplikasi)	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan sifat - sifat bangun ruang sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan sifat - sifat dari bangun ruang kubus dan balok Menentukan sifat - sifat dari bangun ruang tabung dan kerucut Menentukan banyaknya sisi pada bangun ruang kubus, balok, tabung dan kerucut 	<p>3 (Siklus I)</p> <p>3 (Siklus II)</p> <p>7 (Siklus I dan siklus II)</p>
4.	d. Analysis (Analisa)	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan macam - macam bangun ruang sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan antara bangun ruang kubus dan balok Membandingkan antara bangun ruang tabung dan kerucut 	<p>4 (Siklus I)</p> <p>4 (Siklus II)</p>

F. Uji Validitas Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.³⁴

Dalam sebuah penelitian uji validitas sangat diperlukan, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji validitas isi. Validitas isi telah dilakukan oleh *Expert Judgment* yaitu

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 363

Bapak Dr. H. Moh. Nu'man, M.Ag selaku dosen pembimbing dan dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas isi yang sudah dilakukan oleh Expert Judgment mendapatkan penilaian secara umum dengan skor rata - rata 3 dan itu dapat dinyatakan bahwa instrumen pembelajaran dapat digunakan dengan revisi kecil, hasil validasi dapat dilihat dilampiran.

G. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian setiap data yang didapat harus dianalisis secara mendetail, tepat dan akurat disesuaikan dengan jenis data yang telah dikumpulkan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik untuk menganalisis data yang ada, yaitu:

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.³⁵

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

³⁵ Sugiyono, *Metode...*, 335.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Tetapi untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. Kesimpulan dan Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali dilapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena dikemukakan bahwa masalah

dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁶

2. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.³⁷

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hasil tes peserta didik, peneliti menggunakan penskoran yang didasarkan pada bobot soal pada tes tertulis.

Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam satu kelas pada suatu pembelajaran, maka perlu dicari rata-rata untuk membuat kesimpulan atas hasil penelitian. Suharsimi menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:³⁸

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

³⁶Sugiyono, *Metode...*, 338-341

³⁷Ibid, 333.

³⁸Suharsimi Arukunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 299

ΣN = Jumlah siswa

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:³⁹

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan : KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Analisis ini dilakukan pada tiap siklus di tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil penilaian yang telah diperoleh tersebut dikelompokkan kedalam bentuk penskoran nilai siswa. Dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut :⁴⁰

TABEL 3.2

KRITERIA TINGKAT KEBERHASILAN BELAJAR

Persentase	Nilai Huruf	Kualifikasi
90% -100%	A	Sangat Baik
80% -89%	B	Baik
65% - 79	C	Cukup
55% - 64%	D	Kurang
<55%	TL	Tidak Lulus/Gagal

³⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 241

⁴⁰Ngalim Purwanto, *Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82

H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki KBM di kelas.⁴¹

Melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perubahan sifat benda, maka digunakan indikator sebagai berikut:

1. Siswa

- a. Tes : Rata - rata nilai tes siswa
- b. Observasi : Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

2. Guru

- a. Observasi : aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sekurang - kurangnya 90% siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan, yaitu 75.
- 2) Rata - rata skor siswa minimal 75.
- 3) Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dikembangkan sebelumnya ≥ 85 dan
- 4) Minimal skor aktivitas siswa adalah 90.

I. Tim Peneliti dan Tugasnya

1. Peneliti

- a. Nama : Mukhlisin

⁴¹Kunandar, *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 127.

b. NIM : D57213299

c. Prodi/Fakultas : PGMI/Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

d. Tugas :

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian yang lain.
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan penelitian.

2. Teman Sejawat

a. Nama : Istipiyatim

b. Jabatan : Teman Sejawat

c. Tugas :

- Membantu pelaksanaan penelitian baik kelancaran pelaksanaan kegiatan maupun segala hal yang mengenai dokumentasi selama penelitian berlangsung.